

# **BPTP Jawa Timur**

**09.567364.KD**

## **Laporan Keuangan**

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2014



KEMENTERIAN PERTANIAN  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur  
Jalan Raya Karangploso KM 4, Malang

Tahun Anggaran : 2014

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>- 3 -</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN.....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN.....</b>	<b>- 4 -</b>
1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN .....	- 4 -
2. NERACA .....	- 5 -
3. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	- 6 -
<b>PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB .....</b>	<b>- 7 -</b>
<b>I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN .....</b>	<b>- 8 -</b>
<b>II. N E R A C A .....</b>	<b>- 9 -</b>
<b>III. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN .....</b>	<b>- 11 -</b>
<b>A. PENJELASAN UMUM.....</b>	<b>- 11 -</b>
A.1 DASAR HUKUM.....	- 11 -
A.2 PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR I.....	- 11 -
A.3 PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN .....	- 13 -
A.4 KEBIJAKAN AKUNTANSI.....	- 13 -
<b>B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN... - 19 -</b>	
B.1 PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH .....	- 19 -
B.2. BELANJA NEGARA .....	- 19 -
B.2.1 BELANJA PEGAWAI.....	- 20 -
B.2.2 BELANJA BARANG .....	- 21 -
B.2.3 BELANJA MODAL.....	- 21 -
B.2.4. BELANJA BANTUAN SOSIAL.....	- 21 -
<b>C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA..... - 21 -</b>	
C.1 ASET LANCAR .....	- 21 -
C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN.....	- 22 -
C.1.2. KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN .....	- 22 -
C.1.3. KAS LAINNYA DAN SETARA KAS.....	- 22 -
C.1.4. BELANJA DIBAYAR DI MUKA .....	- 23 -
C.1.5. PIUTANG BUKAN PAJAK .....	- 23 -
C.1.6. PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH - PIUTANG BUKAN PAJAK.....	- 24 -
C.1.7.BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/ TUNTUTAN GANTI RUGI (TP/TGR).....	- 24 -
C.1.8 PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH – BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN / TUNTUTAN GANTI RUGI (TP/TGR) .....	- 25 -
C.1.9 PERSEDIAAN.....	- 25 -
C.2 ASET TETAP .....	- 25 -
C.2.1. TANAH.....	- 26 -
C.2.2. PERALATAN DAN MESIN .....	- 26 -
C.2.3. GEDUNG DAN BANGUNAN.....	- 26 -
C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN.....	- 27 -
C.2.5 ASET TETAP LAINNYA .....	- 27 -
C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan (KDP).....	- 27 -
C.2.7. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP .....	- 27 -
C.3 PIUTANG JANGKA PANJANG .....	- 28 -
C.3.1 TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI (TP/TGR).....	- 28 -

C.3.2	PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH - TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/ TUNTUTAN GANTI RUGI (TP/TGR)-	28 -
C.4	ASET LAINNYA.....	- 29 -
C.4.1.	ASET TAK BERWUJUD .....	- 29 -
C.4.2.	ASET LAIN-LAIN .....	- 29 -
	KEWAJIBAN .....	- 30 -
C.5.	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK .....	- 30 -
C.5.1	UTANG KEPADA PIHAK KETIGA .....	- 30 -
C.5.2	UANG MUKA DARI KPPN .....	- 30 -
C.5.3	PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN.....	- 31 -
C.5.4	PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA.....	- 31 -
	EKUITAS .....	- 31 -
C.6	EKUITAS DANA LANCAR .....	- 31 -
C.6.1	CADANGAN PIUTANG .....	- 32 -
C.6.2.	CADANGAN PERSEDIAAN .....	- 32 -
C.6.3	DANA YANG HARUS DISEDIAKAN UNTUK PEMBAYARAN UTANG JANGKA PENDEK .....	- 32 -
C.6.4	EKUITAS DANA LANCAR LAINNYA.....	- 32 -
C.6.5	BARANG/JASA YANG MASIH HARUS DITERIMA.....	- 32 -
C.6.6	BARANG/JASA YANG MASIH HARUS DISERAHKAN.....	- 32 -
C.7	EKUITAS DANA INVESTASI.....	- 32 -
C.7.1	DIINVESTASIKAN DALAM ASET TETAP.....	- 32 -
C.7.2	DIINVESTASIKAN DALAM ASET LAINNYA.....	- 32 -
D.	PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA .....	- 33 -
D.1	KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA.....	- 33 -

## KATA PENGANTAR

---

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Pembinaan Akuntansi Instansi yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Informasi yang disajikan di dalamnya telah disusun sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Pembinaan Akuntansi Instansi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Malang, 9 Januari 2015  
Kepala Balai

Dr. Ir. TRI SUDARYONO, MS  
NIP. 195808201983031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan Kantor Pembinaan Akuntansi Jakarta I Tahun 2013 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

### 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2014.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2014 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp527.441.660 atau mencapai 365,28 persen dari estimasi pendapatannya sebesar Rp144.395.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2014 adalah sebesar Rp28.796.053.285 atau mencapai 92,63 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp31.087.209.000.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2014 dan 2013 dapat disajikan sebagai berikut:

*Tabel 1*  
*Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2014 dan 2013*  
*(dalam Rupiah)*

Uraian	2014			2013
	Anggaran	Realisasi	% Real. Thd Anggaran	Realisasi
<b>Pendapatan Negara</b>	144.395.000	527.441.660	365,28	228.990.768
<b>Belanja Negara</b>	31.087.209.000	28.796.053.285	92,63	26.405.183.942

## 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Neraca yang disajikan adalah hasil dari proses Sistem Akuntansi Instansi, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Nilai Aset per 31 Desember 2014 dicatat dan disajikan sebesar Rp434.761.839.159 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp56.865.130 ; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp434.495.507.116 ; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar Rp0; dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp209.466.913.

Nilai Kewajiban seluruhnya tersaji sebesar Rp36.675.000 yang terdiri dari hanya Kewajiban Jangka Pendek.

Nilai Ekuitas Dana disajikan sebesar Rp434.722.164.159 yang terdiri dari Ekuitas Dana Lancar sebesar Rp17.190.130 dan Ekuitas Dana Investasi sebesar Rp434.704.974.029.

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013 dapat disajikan sebagai berikut:

*Tabel 2*  
*Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013*  
*(dalam Rupiah)*

Uraian	31-Des-14	31-Des-13	Kenaikan / Penurunan	
			Rp	%
<b>ASET</b>				
Aset Lancar	56.865.130	214.941.577	(158.076.447)	-73,54
Aset Tetap	434.495.507.116	432.165.420.059	2.330.087.057	0,54
Piutang Jk Panjang	-	-	-	0,00
Aset Lainnya	209.466.913	198.384.938	11.081.975	5,59
<b>Jumlah Aset</b>	<b>434.761.839.159</b>	<b>432.578.746.574</b>	<b>2.183.092.585</b>	<b>0,50</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
Kewajiban Jk Pendek	39.675.000	91.810.853	(52.135.853)	-56,79
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>39.675.000</b>	<b>91.810.853</b>	<b>(52.135.853)</b>	<b>-56,79</b>
<b>EKUITAS DANA</b>				
Ekuitas Dana Lancar	17.190.130	123.130.724	(105.940.594)	-86,04
Ekuitas Dana Investasi	434.704.974.029	432.363.804.997	2.341.169.032	0,54
<b>Jumlah Ekuitas Dana</b>	<b>434.722.164.159</b>	<b>432.486.935.721</b>	<b>2.235.228.438</b>	<b>0,52</b>
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>434.761.839.159</b>	<b>432.578.746.574</b>	<b>2.183.092.585</b>	<b>0,50</b>

### **3. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan basis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

Dalam penyajian Neraca untuk periode per tanggal 31 Desember 2014, nilai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas Dana diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2014 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 9 Desember 2014  
Kepala Balai,

Dr. Ir. TRI SUDARYONO, MS  
NIP. 195808201983031002

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2014		% thd Anng	TA 2013
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>A. Pendapatan Negara dan Hibah</b>	<b>B.1.</b>				
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	144.395.000	527.441.660	365,28	228.990.768
<b>Jum Pendpt Negara &amp; Hibah</b>		<b>144.395.000</b>	<b>527.441.660</b>	<b>365,28</b>	<b>228.990.768</b>
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>B.2.</b>				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	13.846.475.000	12.893.808.976	93,12	13.074.638.963
2. Belanja Barang	B.2.2.	14.618.955.000	13.400.984.309	91,67	10.095.761.629
3. Belanja Modal	B.2.3.	2.621.779.000	2.501.260.000	95,40	2.591.658.000
4. Belanja Sosial	B.2.4.				
<b>Jumlah Belanja Negara</b>		<b>31.087.209.000</b>	<b>28.796.053.285</b>	<b>92,63</b>	<b>25.762.058.592</b>

## II. NERACA

### BPTP JAWA TIMUR NERACA PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

( dalam Rp)

Uraian	Catatan	31 Desember 2104	31 Desember 2013
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>	C.1		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0	26.309.000
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.3	0	138.500.650
Belanja Dibayar di Muka (prepaid)	C.1.4	0	0
Piutang Bukan Pajak	C.1.5	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.6	0	0
Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.7	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.8	0	0
Persediaan	C.1.9	56.865.130	50.131.927
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>56.865.130</b>	<b>214.941.577</b>
<b>ASET TETAP</b>	C.2		
Tanah	C.2.1	417.759.133.000	417.759.133.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2	31.366.722.530	28.737.085.496
Gedung dan Bangunan	C.2.3	20.920.724.052	19.874.264.052
Jalan Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.330.367.780	1.034.567.780
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	2.513.540.083	2.513.540.083
Konstruksi dalam Pengerjaan	C.2.6	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7	-39.394.980.329	-37.753.170.352
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>434.495.507.116</b>	<b>432.165.420.059</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>	C.3		
Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.3.1	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR	C.3.2	0	0
<b>Jumlah Piutang Jangka Panjang</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>ASET LAINNYA</b>	C.4		
Aset Tak Berwujud	C.4.1	209.466.913	198.384.938
Aset Lain-lain	C.4.2	102.422.522	13.348.690
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2	-102.422.522	-13.348.690
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>209.466.913</b>	<b>198.384.938</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>434.761.839.159</b>	<b>432.578.746.574</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	C.5		
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	39.675.000	65.501.853
Uang Muka dari KPPN	C.5.2	0	26.309.000
Pendapatan yang Ditangguhkan	C.5.3	0	0
Pendapatan Diterima di Muka	C.5.4	0	0

Uraian	Catatan	31 Desember 2104	31 Desember 2013
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		39.675.000	91.810.853
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>39.675.000</b>	<b>91.810.853</b>
<b>EKUITAS DANA</b>			
<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>	C.6		
Cadangan Piutang	C.6.1	0	0
Cadangan Persediaan	C.6.2	56.865.130	50.131.927
Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jk Pendek	C.6.3	-39.675.000	-65.501.853
Ekuitas Dana Lancar Lainnya	C.6.4	0	138.500.650
Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima	C.6.5	0	0
Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan	C.6.6	0	0
<b>Jumlah Ekuitas Dana Lancar</b>		<b>17.190.130</b>	<b>123.130.724</b>
<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>	C.7		
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	C.7.1	434.495.507.116	432.165.420.059
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	C.7.2	209.466.913	198.384.938
<b>Jumlah Ekuitas Dana Investasi</b>		<b>434.704.974.029</b>	<b>432.363.804.997</b>
<b>JUMLAH EKUITAS DANA</b>		<b>434.722.164.159</b>	<b>432.486.935.721</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>		<b>434.761.839.159</b>	<b>432.578.746.574</b>

### III. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

---

#### A. PENJELASAN UMUM

##### *Dasar Hukum*

##### A.1 DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

##### A.2 PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

##### *Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis*

##### Visi

BPTP Jawa Timur merupakan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam arti luas untuk menunjang pengembangan pertanian berwawasan agribisnis bagi Propinsi Jawa Timur. Untuk mewujudkan hal tersebut, visi BPTP Jawa Timur ke depan adalah: Institusi penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat Guna spesifik lokasi Jawa Timur.

##### Misi

- Menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya
- Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan lingkungan dan agribisnis
- Meningkatkan pendapatan keluarga tani dan kesempatan kerja produktif yang berkeadilan
- Menjalin kemitraan dengan stakeholders (instansi terkait, swasta, LSM dll.) untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahatani

- Menumbuhkembangkan peran kelembagaan untuk memantapkan ketahanan pangan
- Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian daerah.

**Tugas Pokok BPTP Jawa Timur** adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani.

### **Fungsi**

- Mengadakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi .
- Melakukan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi .
- Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan .
- Mengadakan pelayanan teknik kegiatan Pengkajian/penelitian dan perakitan teknologi pertanian
- Melaksanakan pelayanan tata usaha Balai.

### **Rencana Strategis**

Rencana Strategis BPTP Jatim adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani di *Propinsi Jawa Timur* yang mempunyai fungsi antara lain :

- Mengadakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- Melakukan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan.
- Mengadakan pelayanan teknik kegiatan Pengkajian/penelitian dan perakitan teknologi pertanian
- Melaksanakan pelayanan tata usaha Balai

- Membangun kemitraan dengan instansi terkait
- Memberikan saran dan anjuran sebagai bahan penyusunan kebijakan di bidang pembangunan pertanian di daerah

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

### **A.3 PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan Tahun 2014 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.4 Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2014 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah sebagai berikut

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Pendapatan*

#### **(1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan**

- Pendapatan adalah semua penerimaan yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat.
- Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Kebijakan  
Akuntansi  
atas Belanja*

#### **(2) Kebijakan Akuntansi atas Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja.

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Aset*

### **(3) Kebijakan Akuntansi atas Aset**

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

*Aset Lancar*

#### **a. Aset Lancar**

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan disajikan sebagai Bagian Lancar Piutang.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

*Aset Tetap*

#### **Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

- Aset tetap dilaporkan pada neraca berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

#### *Piutang Jangka Panjang*

#### **Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- TP adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- TGR adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

#### *Aset Lainnya*

#### **Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah.

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Kewajiban*

#### **(4) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Ekuitas Dana*

#### **(5) Kebijakan Akuntansi atas Ekuitas Dana**

- Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan *kewajiban* pemerintah.
- Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi.
- Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan *kewajiban* jangka pendek.
- Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

### (6) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 201/PMK.06/2010 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih .

Tabel 3  
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1 Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan . Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2 Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan . Piutang Negara/DJKN	100%

### (7) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

- Penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2013, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Nilai yang disusutkan pertama kali adalah nilai yang tercatat dalam pembukuan per 31 Desember 2012 untuk aset tetap yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2012. Sedangkan Untuk Aset Tetap yang diperoleh setelah 31 Desember 2012, nilai yang disusutkan adalah berdasarkan nilai perolehan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 4.

*Tabel 4*  
*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah

### B.1 Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp527.441.660 atau mencapai 365,28 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp144.395.000. Pendapatan Negara dan Hibah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur terdiri dari Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Jasa, dan Pendapatan Lain-lain.

Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasinya dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5  
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2014		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	116.395.000	202.489.290	173,97
2. Pendapatan Jasa	28.000.000	262.994.310	939,27
3. Pendapatan iuran dan denda	-	6.700.000	#DIV/0!
4. Pendapatan Lain-lain	-	55.258.060	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>144.395.000</b>	<b>527.441.660</b>	<b>365,28</b>

Berdasarkan Tabel 6 Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2014 dan 2013 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan dari PNB pada TA 2014 mengalami kenaikan sebesar 130,33 persen dari realisasi pendapatan dari PNB TA 2013.

Tabel 6  
Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2014 dan 2013

URAIAN	REALISASI T.A. 2014	REALISASI T.A. 2013	NAIK (TURUN) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	202.489.290	149.523.620	35,42
2. Pendapatan Jasa	262.994.310	36.356.700	623,37
3. Pendapatan iuran dan denda	6.700.000		
4. Pendapatan Lain-lain	55.258.060	43.110.448	28,18
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>527.441.660</b>	<b>228.990.768</b>	<b>130,33</b>

Realisasi Belanja Negara

### B.2. Belanja Negara

Realisasi belanja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur pada TA 2014 adalah sebesar Rp28.796.053.285 atau 92,63 persen dari anggaran senilai Rp31.087.209.000. Rincian Anggaran dan realisasi belanja TA 2014 tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7  
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2014

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	13.846.475.000	12.905.081.186	93,2
Belanja Barang	14.618.955.000	13.400.984.309	91,67
Belanja Modal	2.621.779.000	2.501.260.000	95,4
Bantuan Sosial	0	0	0
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>31.087.209.000</b>	<b>28.807.325.495</b>	<b>92,67</b>
Pengembalian Belanja		(11.272.210)	0
<b>Belanja Netto</b>	<b>31.087.209.000</b>	<b>28.796.053.285</b>	<b>92,63</b>

Berdasarkan Tabel 8 Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) TA 2014 dan TA 2013 menunjukkan bahwa realisasi belanja pada TA 2014 mengalami kenaikan sebesar 11,78 persen dibandingkan realisasi belanja pada TA 2013.

Tabel 8  
Perbandingan Realisasi Belanja TA 2014 dan 2013

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2014	REALISASI T.A. 2013	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	12.893.808.976	13.074.638.963	(1,38)
Belanja Barang	13.400.984.309	10.095.761.629	32,74
Belanja Modal	2.501.260.000	2.591.658.000	(3,49)
Bantuan Sosial	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>28.796.053.285</b>	<b>25.762.058.592</b>	<b>11,78</b>

#### Belanja Pegawai

#### B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur pada TA 2014 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; Belanja Lembur dan Belanja Tunjangan Khusus dan Belanja Pegawai Transit

Realisasi Belanja Pegawai TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar Rp12.893.808.976 dan Rp13.074.638.963. Berdasarkan Tabel 9, realisasi belanja TA 2014 mengalami penurunan sebesar 1,38 persen dari realisasi belanja TA 2013.

Tabel 9  
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2014 dan TA 2013

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2014	REALISASI T.A. 2013	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.700.553.186	12.957.528.812	(1,98)
Belanja Lembur	204.528.000	140.458.000	45,62
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transit	0	0	-
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>12.905.081.186</b>	<b>13.097.986.812</b>	<b>(1,47)</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	(11.272.210)	(23.347.849)	(51,72)
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>12.893.808.976</b>	<b>13.074.638.963</b>	<b>(1,38)</b>

## Belanja Barang

**B.2.2 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar Rp13.400.984.309 dan Rp10.095.761.629.

Berdasarkan Tabel 10, Realisasi Belanja Barang TA 2014 mengalami kenaikan 32,7 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2013.

Tabel 10  
Perbandingan Belanja Barang TA 2014 dan TA 2013

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A 2014	REALISASI T.A. 2013	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional			#DIV/0!
Belanja Barang Non Operasional			#DIV/0!
Belanja Jasa			#DIV/0!
Belanja Pemeliharaan			#DIV/0!
Belanja Perjalanan Dalam Negeri			#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>
Pengembalian Belanja	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

## Belanja Modal

**B.2.3 Belanja Modal**

Realisasi Belanja Modal TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar Rp2.501.260.000 dan Rp2.591.658.000

Berdasarkan Tabel 11, Realisasi Belanja Modal TA 2014 mengalami penurunan sebesar 3,49 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2013.

Tabel 11  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2014 dan 2013

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2014	REALISASI T.A 2013	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.159.000.000	981.950.000	18,03
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.046.460.000	1.579.733.000	-33,76
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	295.800.000	0	0,00
Belanja Modal Fisik Lainnya	0	29.975.000	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.501.260.000</b>	<b>2.591.658.000</b>	<b>-3,49</b>
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>2.501.260.000</b>	<b>2.591.658.000</b>	<b>-3,49</b>

## Belanja Bantuan Sosial

**B.2.4. Belanja Bantuan Sosial**

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2014 tidak mengalami kenaikan/penurunan dibandingkan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2013. Hal ini disebabkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur tidak terdapat Belanja Bantuan Sosial.

**C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA**

## Aset Lancar

**C.1 Aset Lancar**

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp56.865.130 dan Rp214.941.577

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12**  
**Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2014 dan 2013**

No.	Aset Lancar	TA 2014	TA 2013
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	Rp -	Rp 26.309.000
2	Kas di Bendahara Penerimaan	Rp -	Rp -
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	Rp -	Rp 138.500.650
4	Belanja Dibayar di Muka	Rp -	Rp -
5	Piutang Bukan Pajak	Rp -	Rp -
6	Bag Lancar Tagihan TP/TGR	Rp -	Rp -
7	Persediaan	Rp 56.865.130	Rp 50.131.927
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 56.865.130</b>	<b>Rp 214.941.577</b>

*Kas di Bendahara  
Pengeluaran*

### C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp26.309.000 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam Tabel 13.

*Tabel 13*  
*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran*

No	Jenis	T.A. 2014	T.A. 2013
1	Bank	-	-
2	Uang Tunai	-	26.309.000
	<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>26.309.000</b>

*Kas di Bendahara  
Penerimaan*

### C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar masing-masing Rp0 dan Rp0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.

*Kas Lainnya dan Setara  
Kas*

### C.1.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp138.500.650.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas disajikan dalam Tabel 14.

*Tabel 14*

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas*

No	Jenis	T.A. 2014	T.A. 2013
1	Jasa Giro yang belum di setor ke kas negara	-	0
2	Pajak PPh yang Belum Disetor	-	0
3	Honor kegiatan yang belum dibagikan	-	0
4	Pengembalian Belanja belum disetor ke kas negara	-	0
5	Saldo hibah langsung luar negeri	-	138.500.650
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>138.500.650</b>

Saldo hibah langsung luar negeri tersebut merupakan saldo dari dana kerjasama dengan pihak pemberi hibah yang akan digunakan kembali sebagai saldo awal tahun berjalan karena bersifat multi year.

*Belanja Dibayar di Muka* **C.1.4. Belanja Dibayar di Muka**

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum diterima.

Rincian Belanja Dibayar di Muka disajikan dalam Tabel 15.

*Tabel 15*  
*Rincian Belanja Dibayar di Muka*

No	Jenis	T.A. 2014	T.A. 2013
1	Pembayaran Internet	-	-
2	Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
3	Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>

*Piutang Bukan Pajak* **C.1.5. Piutang Bukan Pajak**

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan dalam Tabel 16

*Tabel 16*  
*Rincian Piutang Bukan Pajak*

No	Uraian	T.A. 2014	T.A. 2013
1		-	-
2		-	-
3		-	-
4		-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>

Mutasi piutang PNBPN pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	-
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
Pelunasan tahun 2014	-
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	-

*Penyisihan Piutang Tak  
Tertagih – Piutang  
Bukan Pajak*

### C.1.6. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan piutang tak tertagih – piutang bukan pajak per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Penyisihan piutang tak tertagih - piutang bukan pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Rincian estimasi penyisihan sebagaimana tersaji pada Tabel 17.

*Tabel 17  
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak*

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyisihan
	Lancar		0,50%	-
	Kurang Lancar		10,00%	-
	Macet		100,00%	-
<b>Jumlah</b>				-

*Bag Lancar TGR*

### C.1.7. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR tersaji dalam Tabel 18

*Tabel 18  
Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)*

No	Uraian	T.A. 2014	T.A. 2013
1			
2			
<b>Jumlah</b>		-	-

Sedangkan mutasi Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	<b>0</b>
Mutasi tambah:	
Bag Lancar Tagihan TP/TGR	0
Mutasi kurang:	
Pelunasan tahun 2014	0
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>0</b>

*Penyisihan Piutang Tak  
Tertagih – Bag. Lancar  
TP/TGR*

### C.1.8 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 0.

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Rincian estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) tersaji pada Tabel 19

Tabel 19

*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)*

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyusutan
	Lancar		0,50%	-
	Lancar		0,50%	-
<b>Jumlah</b>				-

*Persediaan*

### C.1.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp56.865.130 dan Rp50.131.927.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2014 dan 2013 tersaji pada Tabel 20.

Tabel 20

*Rincian Persediaan*

No	Persediaan	T.A 2014	T.A 2013
1	Barang Konsumsi	47.900.530	36.301.777
2	Barang untuk Pemeliharaan	7.899.600	12.570.150
3	Suku Cadang	921.000	1.260.000
5	Bahan Baku	144.000	-
<b>Jumlah</b>		<b>56.865.130</b>	<b>50.131.927</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Atas barang konsumsi senilai Rp500.000 berada dalam dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur telah melakukan penghapusan Persediaan tersebut.

*Aset Tetap*

### C.2 Aset Tetap

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2014 dan 2013 tersaji sebesar Rp434.495.507.116 dan Rp432.165.420.059. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian Aset Tetap Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21

## Rincian Aset Tetap

No	Jenis	T.A 2014	T.A. 2013
1	Tanah	417.759.133.000	417.759.133.000
2	Peralatan dan Mesin	31.366.722.530	28.737.085.496
3	Gedung dan Bangunan	20.920.724.052	19.874.264.052
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.330.367.780	1.034.567.780
5	Aset Tetap Lainnya	2.513.540.083	2.513.540.083
6	Konstruksi dalam Pengerjaan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>473.890.487.445</b>	<b>469.918.590.411</b>
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(39.394.980.329)	(37.753.170.352)
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>		<b>434.495.507.116</b>	<b>432.165.420.059</b>

## Tanah

## C.2.1. Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp417.759.133.000 atau tidak ada penambahan atas pengadaan tanah maupun penilaian kembali nilai tanah pada TA 2014. Aset berupa Tanah tersebut terletak di Jl Raya Karangploso KM. 4 Malang dan Kebun Percobaan Mojosari

## Peralatan dan Mesin

## C.2.2. Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Rp31.366.722.530 dan Rp.28.737.085.496.

Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	<b>Rp 28.737.085.496</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	Rp 1.159.000.000
Transfer masuk	Rp 818.712.366
Perolehan lainnya	Rp 740.998.500
Mutasi kurang:	
Penghentian aset dari penggunaan	Rp 89.073.832
Penghapusan	
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>Rp 31.366.722.530</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	Rp (25.252.415.057)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2014</b>	<b>Rp 6.114.307.473</b>

## Gedung dan Bangunan

## C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Rp20.920.724.052 dan Rp19.874.264.052.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	<b>19.874.264.052</b>
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi masuk	343.289.000
Penyelesaian pembangunan dg KDP	178.048.800
Pengembangan nilai aset	94.380.000
Pengembangan melalui KDP	774.031.200
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi keluar	343.289.000
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>20.920.724.052</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	(13.522.153.919)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2014</b>	<b>7.398.570.133</b>

*Jalan, Irigasi dan Jaringan***C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp1.330.367.780 dan Rp1.034.567.780. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	<b>1.034.567.780</b>
Mutasi tambah:	
Penyelesaian pembangunan dg KDP	295.800.000
Mutasi kurang:	
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>1.330.367.780</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	(620.411.353)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2014</b>	<b>709.956.427</b>

*Aset Tetap Lainnya Rp***C.2.5 Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Rp2.513.540.083 dan Rp2.513.540.083.

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	<b>2.513.540.083</b>
Mutasi tambah:	
Mutasi kurang:	
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>2.513.540.083</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2014</b>	<b>2.513.540.083</b>

*Konstruksi dalam Pengerjaan***C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)**

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

*Akumulasi Penyusutan Aset Tetap***C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing Rp(39.394.980.329) dan Rp.(37.753.170.352)

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 23, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Tabel 23  
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	Rp 31.366.722.530	Rp 25.252.415.057	Rp 6.114.307.473
2	Gedung dan Bangunan	Rp 20.920.724.052	Rp 13.522.153.919	Rp 7.398.570.133
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 1.330.367.780	Rp 620.411.353	Rp 709.956.427
4	Aset Tetap Lainnya			Rp -
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>Rp 53.617.814.362</b>	<b>Rp 39.394.980.329</b>	<b>Rp 14.222.834.033</b>

### C.3 Piutang Jangka Panjang

#### Tuntutan Perbendaharaan

#### C.3.1 Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24  
Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

No.	Debitur	Jumlah
1		
2		
<b>Jumlah</b>		<b>Rp0,00</b>

Sedangkan mutasi (TP/TGR) pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	<b>Rp0,00</b>
Mutasi tambah:	
- TGR	Rp0,00
Mutasi kurang:	
- Reklasifikasi menjadi Bagian Lancar TP/TGR	Rp0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>Rp0,00</b>

#### Penyisihan Piutang tak Tertagih - Tuntutan Perbendaharaan

#### C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) untuk masing-masing debitur disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25

## Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	Penyisihan	Nilai Penyisihan
	Lancar		0,5%	
	Lancar		0,5%	
<b>Total</b>				-

## Aset Lainnya

## C.4 Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Rp209.466.913 dan Rp198.384.938. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Rincian Aset Lainnya disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26

## Rincian Aset Lainnya

No.	Uraian	2014	2013
1	Aset Tak Berwujud	Rp 209.466.913	Rp 198.384.938
2	Aset Lain-Lain	Rp 102.422.522	Rp 13.348.690
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 311.889.435</b>	<b>Rp 211.733.628</b>
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya		Rp (102.422.522)	Rp (13.348.690)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2014</b>		<b>Rp 209.466.913</b>	<b>Rp 198.384.938</b>

## Aset Tak Berwujud

## C.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Rp209.466.913 dan Rp198.384.938.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Rincian Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2014 disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27

## Rincian Aset tak Berwujud

No.	Uraian	Nilai
1	Software Intradata	Rp 209.466.913
2		
3		
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 209.466.913</b>

## Aset Lain-Lain

## C.4.2. Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Rp102.422.522 dan Rp13.348.690.

Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2013</b>	<b>Rp 13.348.690</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
- reklasifikasi dari aset tetap	Rp 89.073.832
<b>Mutasi kurang:</b>	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	
- penghapusan BMN	
<b>Saldo per 30 Juni 2014</b>	<b>Rp 102.422.522</b>
Akumulasi Penyusutan	Rp (102.422.522)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2014</b>	<b>Rp -</b>

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

*Kewajiban Jangka*

**KEWAJIBAN**

*Kewajiban Jangka Pendek*

**C.5. Kewajiban Jangka Pendek**

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2014 dan 2013 tersaji sebesar Rp39.675.000 dan Rp91.810.853

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 28.

*Tabel 28*  
*Rincian Kewajiban Jangka Pendek*

No.	Aset Lancar	Jumlah
1	Utang kepada Pihak Ketiga	Rp 39.675.000
2	Uang Muka dari KPPN	Rp -
3	Pendapatan yang Ditangguhkan	Rp -
4	Pendapatan Diterima di Muka	Rp -
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 39.675.000</b>

*Utang kepada Pihak Ketiga*

**C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp39.675.000 dan Rp65.501.853

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur I per tanggal pelaporan disajikan pada Tabel 29.

*Tabel 29*  
*Rincian Utang kepada Pihak Ketiga*

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	Rp 4.500.000	Kekurangan gaji pegawai bulan Desember 2014
2	Belanja barang yang masih harus dibayar	Rp 35.175.000	Penggunaan langganan daya dan jasa yang belum dibayar
3	Utang kepada Pihak ketiga lainnya		
	<b>Total</b>	<b>Rp 39.675.000</b>	

*Uang Muka dari KPPN*

**C.5.2 Uang Muka dari KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp26.309.000.

Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok

akun Aset Lancar.

*Pendapatan Yang  
Ditangguhkan*

### C.5.3 Pendapatan yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan Pendapatan Negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan PNBP, pengembalian belanja, serta pungutan/potongan pajak yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2014

Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per tanggal pelaporan disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30.

Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan PNBP	Rp -
2	PPh yang belum disetor	Rp -
3	PPN yang belum disetor	Rp -
<b>Total</b>		<b>Rp -</b>

*Pendapatan Diterima  
Dimuka*

### C.5.4 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp0 dan Rp0.

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31 .

Rincian Pendapatan Diterima di Muka

No	Uraian	2014
1		
2		
3		
<b>Total</b>		<b>Rp -</b>

## EKUITAS

*Ekuitas Dana Lancar*

### C.6 Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas Dana Lancar merupakan pasangan beberapa akun yang ada di Aset Lancar dan di Kewajiban Jangka Pendek dengan rincian nilai Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2014 dan 2013 tersaji pada Tabel 32.

Tabel 32

Rincian Ekuitas Dana Lancar

No.	Aset Lancar	TA 2014	TA 2013
1	Cadangan Piutang		
2	Cadangan Persediaan	Rp 56.865.130	Rp 50.131.927
3	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jk. Pendek	Rp (39.675.000)	Rp (65.501.853)
4	Ekuitas Dana Lancar Lainnya	Rp -	Rp 138.500.650
5	Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima		
6	Barang/Jasa yang Masih harus Diserahkan		
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 17.190.130</b>	<b>Rp 123.130.724</b>

*Cadangan Piutang*

**C.6.1 Cadangan Piutang**

Nilai Cadangan Piutang tersaji per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

Cadangan Piutang merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam bentuk piutang setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

*Cadangan Persediaan*

**C.6.2. Cadangan Persediaan**

Nilai Cadangan Persediaan tersaji per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp56.865.130 dan Rp.50.131.927.

Cadangan Persediaan merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam bentuk persediaan.

*Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek*

**C.6.3 Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek**

Nilai Dana yang harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek disajikan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp(39.675.000) dan Rp(65.501.853).

Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek merupakan bagian dari ekuitas dana yang disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek.

*Ekuitas Dana Lancar Lainnya*

**C.6.4 Ekuitas Dana Lancar Lainnya**

Nilai Dana Lancar Lainnya disajikan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp138.500.650

Ekuitas Dana Lancar Lainnya merupakan ekuitas dana lancar berupa kas lainnya dan setara kas yang dikuasai oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur.

*Belanja/Jasa yang Masih Harus Diterima*

**C.6.5 Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima**

Nilai Barang/Jasa yang Harus Diterima per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang akan diterima dari pihak lain.

*Belanja/Jasa yang Masih Harus Diserahkan negatif*

**C.6.6 Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan**

Nilai Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp0. dan Rp0.

Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang harus diserahkan kepada pihak lain.

**C.7 Ekuitas Dana Investasi**

*Diinvestasikan dalam Aset Tetap*

**C.7.1 Diinvestasikan Dalam Aset Tetap**

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Tetap tersaji per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp434.495.507.116 dan Rp432.165.420.059

Diinvestasikan dalam Aset Tetap merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Tetap.

*Diinvestasikan dalam Aset Lainnya*

**C.7.2 Diinvestasikan dalam Aset Lainnya**

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Lainnya disajikan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp209.466.913 dan Rp.198.384.938.

Diinvestasikan dalam Aset Lainnya merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan

dalam bentuk Aset Lainnya.

#### **D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA**

##### **D.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

#### **2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan.

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Tri Sudaryono
Pejabat Pembuat Komitmen	: Kusnul Makhin
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Bambang Pikukuh
Bendahara	: Samsu Aminullah

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Tri Sudaryono
Pejabat Pembuat Komitmen	: Kusnul Makhin
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Agus Suryadi
Bendahara	: Samsu Aminullah

**Lampiran A1**

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur**  
**Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap**  
**Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014**

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
<b>A</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>				
1	Alat Angkutan Darat Bermotor				
2	Alat Kantor				
3	Alat Rumah Tangga				
4	Alat Komunikasi				
5	Komputer Unit				
6	Peralatan Komputer				
7	Peralatan Olah Raga				
<b>B</b>	<b>Gedung dan Bangunan</b>				
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja				
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal				
<b>C</b>	<b>Jaringan</b>				
1	Jaringan Listrik				
2	Jarungan Telepon				
<b>D</b>	<b>Aset Tetap Lainnya</b>				
1	Barang Bercorak Kesenian				
<b>E</b>	<b>Aset Tetap yang Tidak Digunakan</b>				
1	Alat Angkutan Darat Bermotor				
2	Alat Kantor				
3	Alat Rumah Tangga				
4	Komputer Unit				
5	Peralatan Komputer				
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap</b>					
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya</b>					

**Lampiran A2**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR**  
**INFORMASI PENDAPATAN DAN BELANJA SECARA AKRUAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014**

BA /UAPA : (1)  
 Eselon 1/UAPPA-E1 : (2)  
 UAPPA-W : (3)  
 Satuan Kerja/UAKPA : (4)

No.	Pendapatan/Belanja		Realisasi Menurut Basis Kas (Rp)	Penyesuaian Akrual (Rp)		Realisasi Menurut Basis Akrual (Rp)	Dokumen Sumber
	Kode Akun	Uraian		Tambah	Kurang		
1.	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
						= (7)+(8)-(9)	

**Tata Cara Pengisian Format Laporan**

- (1) Kode BA diisi kode/uraian Bagian Anggaran di mana Satuan Kerja bersangkutan berada.
- (2) Kode Eselon I/UAPPA-E1 diisi kode/uraian Eselon 1 bersangkutan.
- (3) Kode UAPPA-W diisi kode/uraian UAPPA-W bersangkutan.
- (4) Kode Satker diisi kode/uraian Satuan Kerja/UAKPA bersangkutan.
- (5) Kode Akun diisi kode 6 digit akun Pendapatan/Belanja sesuai Bagan Akun Standar.
- (6) Uraian Kode Akun diisi uraian akun 6 digit Pendapatan/Belanja sesuai Bagan Akun Standar.
- (7) Realisasi Menurut Basis Kas diisi berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran yang dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi.
- (8) Penyesuaian Akrual diisi penambahan jumlah pendapatan/belanja karena penyesuaian atas masing-masing akun yang diakrualkan berdasarkan dokumen sumber yang ada.
- (9) Penyesuaian Akrual diisi pengurang jumlah pendapatan/belanja karena penyesuaian atas masing-masing akun yang diakrualkan berdasarkan dokumen sumber yang ada.
- (10) Realisasi Menurut Basis Akrual diisi dengan menjumlahkan/mengurangkan realisasi menurut basis kas dengan penyesuaian akrual.
- (11) Dokumen Sumber diisi dengan nama dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat penyesuaian akrual.